BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan komunikasi antara guru dengan peserta didik yang bertujuan untuk bertukar pikiran dalam mengembangkan ide dan pengertian. Namun dalam komunikasi tersebut sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi edukatif menjadi tidak efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang komunikasi. Penghambat tersebut biasa dikenal dengan istilah "*barriers* atau *noises*".[1] *Pertama,* adalah hambatan psikologis, seperti minat, sikap, pendapat, kepercayaan, intelegensi, dan pengetahuan. *Kedua*, hambatan fisik, seperti kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera dan cacat tubuh. *Ketiga,* adalah hambatan kultural seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Dan hambatan terakhir, *keempat,* hambatan lingkungan, yaitu hambatan yang ditimbulkan situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses pembelajaran di tempat yang tenang, sejuk dan nyaman tentu akan berbeda dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yang bising, panas dan berjubel.[2]

---

[1]Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatnnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 13.
[2] Ibid., 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pendidikan sebagai penyalur pesan dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran. Al-qurān pun telah menyebutkan tentang pentingnya media dalam proses pembelajaran. Salah satunya terdapat dalam surat al-'Alāq sebagai berikut:

ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾

Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (Q.S. al-'Alāq: 4).[3]

Maksud kata kalam dalam terjemah ayat di atas yaitu Allāh SWT mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.[4] Menurut Quraish Shihab, dalam ayat ini, Allāh SWT menegaskan bahwa Dia mengajar manusia melalui pena, dalam arti yang ditulis oleh pena tersebut. Penemuan pena serta tulis-menulis merupakan salah satu anugerah terbesar Allāh SWT sehingga satu generasi dapat mentransfer ilmu dan pengalaman mereka pada generasi berikutya.[5] Selain itu, dari wahyu pertama al-Qurān diperoleh isyarat bahwa ada dua cara perolehan dan pengembangan ilmu, yaitu Allāh mengajar dengan kalam/pena yang telah diketahui manusia lain sebelumnya, dan mengajar manusia (tanpa pena) yang belum diketahuinya. Cara pertama

[3] Departemen Agama R.I, *al-Qurān dan Terjemahnya Juz 21-Juz 30* (Djakarta: Jamunu, 1969), 1079.
[4] Ibid.
[5] M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Qurān al-Karīm: Tafsīr atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah mengajar dengan alat atau atas dasar usaha manusia. Cara kedua dengan mengajar tanpa alat atau usaha manusia. Walau berbeda, keduanya berasal dari satu sumber, yaitu Allāh SWT.[6] Dua cara perolehan tersebut merupakan dasar pembagian ilmu yang secara garis besar objek ilmu dapat dibagi dalam dua bagian pokok, yaitu alam materi dan alam non-materi.[7]

Dalam ayat tersebut, tampak bahwa Allāh menyediakan kalam sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu berfungsi sebagai penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat. Dengan demikian, pemahaman mengenai ayat tersebut merupakan dasar bagi pemanfaatan, penciptaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghasilkan kemudahan dan manfaat bagi manusia dalam segala bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, media yang digunakan dalam pembelajaran terus berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik teknologi komunikasi maupun informasi. Hal ini disebabkan karena media merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Muhaimin, dkk bahwa, tiga komponen dalam strategi penyampaian pembelajaran PAI adalah media pembelajaran, interaksi media pembelajaran dengan peserta didik dan pola belajar-mengajar.[8]

---

[6] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qurān: Tafsīr Mauḍū'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 426.
[7] Ibid., 429.
[8] Muhaimin et.al, *Paradigma Pendidikan Islam:Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.2012), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, perkembangan media pembelajaran merupakan salah satu implikasi dari laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang turut mendorong upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Seiring perkembangan tersebut, media pembelajaran juga turut mengalami perkembangan signifikan sesuai perkembangan zaman, yaitu dari media yang bersifat tradisional hingga digital.

Secara sederhana, media tradisional dalam konteks ini adalah ragam media yang digunakan tanpa dukungan perangkat elektronik atau komputer seperti manusia, buku, poster, dan sebagainya. Sedangkan media digital adalah ragam media yang penggunaannya harus didukung oleh perangkat komputer.[9]

Selain berpengaruh pada perkembangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang informasi dan komunikasi akan membuat peserta didik dihadapkan pada 1) kehidupan yang dipacu oleh era media globalisasi yang sifatnya bisa menghibur, mendidik dan mengajar sekaligus juga bisa menyesatkan mereka, 2) model-model kehidupan yang paling kontroversial dapat disaksikan dalam waktu yang sama, misalnya antara kesalehan dan keseronokan, antara kelembutan dan kekerasan, dll.

Dalam mengantisipasi berbagai tantangan tersebut, pembelajaran PAI tidak mungkin dapat berhasil sesuai dengan tujuannya jika hanya berkutat pada transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya

[9] Benny A. Pri, "Modul Pelatihan: Pengertian dan Pengembangan Konsep Media Pembelajaran serta Teori Belajar yang Melandasinya" (Jakarta: Rumah Belajar. tt), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada peserta didik, dengan kata lain hanya menekankan pada aspek kognitif. Pembelajaran PAI justru harus dikembangkan ke arah proses internalisasi nilai yang dibarengi dengan aspek afektif dan psikomotor sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama.[10]

Dihadapkan dengan kondisi peserta didik tersebut serta upaya untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang efektif dan efisien seperti yang telah diungkapkan di atas, maka guru PAI dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Dengan demikian, salah satu solusi untuk memaksimalisasi proses pembelajaran yang diperlukan dalam menjawab tantangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dan efisien pada zaman digital ini adalah pemanfaatan ataupun pengembangan pembelajaran berbasis media digital dengan memanfaatkan pelbagai hasil teknologi yang berkembang, seperti komputer, laptop, *gadget*, *smartphone*, *tablet*, internet, dan sebagainya.

Tuntutan keadaan tersebut telah diupayakan di SMPIT Bina Insani Kediri. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPIT Bina Insani Kediri, pembelajaran PAI diberikan dengan metode yang variatif dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang didominasi dengan media pembelajaran digital karena kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut berbasis teknologi informasi.[11]

---

[10] Muhaimin et.al, *Paradigma,* 169.
[11] Tri Wayudi Saputro, Wawancara. Kediri, 09 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital. Keingintahuan tersebut mendasari disusunnya tesis yang berjudul *"Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui Pemanfaatan Media Digital di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri"*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Model pembelajaran di zaman modern tidak bisa terlepas dari penggunaan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Media memiliki banyak jenis, yaitu media cetak, media visual diam, media visual bergerak, media audio, media audio-visual, computer, internet dan multimedia. Selain itu ditinjau dari sudut pandang perkembangan mutakhir teknologi dan informasi media dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu media konvensional dan media digital. Media konvensional adalah media yang digunakan tanpa dukungan alat elektronik atau komputer, sedangkan media digital adalah ragam media yang penggunaannya harus didukung oleh perangkat komputer. Seluruh media tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran materi apa pun termasuk pembelajaran PAI dan tentunya mesti disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan dan tujuan yang ingin dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cakupan media pembelajaran yang begitu luas dan beragam tersebut peneliti batasi hanya pada pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memprioritaskan tiga permasalahan pokok, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri?
2. Bagaimana usaha peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri.
2. Menganalisa usaha peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menemukan faktor pendukung dan penghambat peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian dan pengembangan teori pendidikan terutama tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI agar pembelajaran PAI lebih bermakna dan tidak membosankan bagi peserta didik.

   b. Bagi Kepala Sekolah

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan rujukan untuk mengkaji lebih dalam dan mengembangkan fokus lain yang masih terkait dengan peningkatan pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital.

e. Bagi perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Menambah koleksi literatur yang dapat dijadikan referensi bagi pengguna perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.

F. Kerangka Teoritik

1. Pemahaman

Secara garis besar, Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam ranah kognitif Bloom membagi tingkat kemampuan atau tipe hasil belajar menjadi enam macam, yaitu pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.[12] Kemampuan pemahaman umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang

[12] Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain.[13]

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan sebagai menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu maka belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi peserta didik yang belajar. Memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir dari setiap belajar.[14] secara singkat, Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.[15]

2. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut A. Nasir sebagaimana dikutip Aat Syafaat Tb adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Jadi, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan

[13] M. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 106
[14] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 42.
[15] Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik,* 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun masyarakat.[16]

Mata pelajaran PAI itu secara keseluruhannya mencakup dalam lingkup al-Qur'an, al-Hadith, keimanan, akhlak, fiqh, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk dan lingkungannya.[17]

3. Media Digital

Secara bahasa, kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara atau pengantar.[18] Selaras dengan pendapat Heinich, Molenda dan Russel sebagaimana dikutip Wina Sanjaya, mengungkapkan bahwa *media is a channel of communication. Derived from the Latin word for "between", the term refers to "anything that carries information between a source and a receiver*. Media adalah sebuah alat komunikasi. Berasal dari bahasa Latin yang berarti "antara", maksud term tersebut adalah apapun yang menyampaikan informasi antara sumber dan penerimanya.[19]

Zakiah Daradjat dkk memberikan definisi bahwa media pendidikan adalah suatu benda yang dapat diindra, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas yang

---

[16] Aat Syafaat Tb, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 15-16.
[17] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 13.
[18] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2007), 3.
[19] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2009), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan sebagai alat bantu penghubung dalam proses interaksi belajar-mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar peserta didik.[20]

Selain itu, Sadiman menyatakan bahwa media tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar. Tapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser, dll) ke penerimanya yaitu peserta didik, sebagai pembawa pesan media tidak hanya digunakan oleh guru tapi yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh peserta didik.[21]

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara menyampaikan materi dari sumber belajar kepada penerimanya dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih baik.

Ditinjau dari segi perkembangannya, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi media konvensional/tradisional dan media digital. Feldman menyatakan bahwa, *to make sense of that simple statement, however, we need to know what analogue and digital mean and, most important, why they are different*.[22] Untuk memahami pernyataan secara sederhana, terkadang kita perlu mengetahui apa maksud analog dan digital dan, yang terpenting kenapa mereka berbeda.

Media tradisional dalam konteks ini adalah ragam media yang digunakan tanpa dukungan perangkat elektronik atau komputer seperti

[20] Zakiah Daradjat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 226.
[21] Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, 10.
[22] Tony Feldman, *An Introduction to Digital Media* (London and New York: Routledge, 1997), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, buku, poster, dan sebagainya. Sedangkan media digital adalah ragam media yang penggunaannya harus didukung oleh perangkat komputer.[23]

Dengan kata lain, media digital merupakan bentuk media elektronik yang menyimpan data dalam bentuk digital, bukan analog. Pengertian media digital dapat mengacu kepada aspek teknis, misalnya *harddisk* sebagai media penyimpan digital dan aspek transmisi, misalnya jaringan komputer dan internet untuk penyebaran informasi digital. Namun dapat juga mengacu kepada produk akhir, seperti audio/video digital, seni digital, dan sebagainya.[24]

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang memiliki tema sama atau mirip dengan penelitian yang akan dilakukan:

1. Tesis Ari Prasmono, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Multimedia dan Digital Video Disc Terhadap Prestasi Belajar Listening ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Wonogiri." Rumusan masalah tesis tersebut adalah :
   a. Adakah pengaruh signifikan penggunaan media computer multimedia dan DVD terhadap prestasi belajar listening siswa di SMPN Kabupaten Wonogiri?

[23] Benny, "Modul Pelatihan: Pengertian dan Pengembangan Konsep Media", 11.
[24] http://belajarliterasimedia.blogspot.com/2012/12/apa-itu-media.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Adakah pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar listening pada siswa SMPN Kabupaten Wonogiri?

c. Adakah interaksi pengaruh signifikan antara media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar listening siswa SMPN Kabupaten Wonogiri?

Hasil dari penelitian tersebut adalah:

a. Penggunaan media komputer multimedia lebih baik dibandingkan dengan media DVD.

b. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik prestasinya dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

c. Ada interaksi pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar listening.[25]

2. Tesis Asiwi Tejawati, Pengaruh Penggunaan Media Audio-visual Interaktif terhadap Pembelajaran Geografi Fisik Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi eksperimen pada SMA Negeri Jumantono Kabupaten Karanganyar Kelas X Tahun Pelajaran 2007/2008). Rumusan masalah tesis ini adalah:

[25] Ari Prasmono, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Komputer Multimedia dan DVD terhadap Prestasi Belajar Listening ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa di SMPN Kabupaten Wonogiri" (Surakarta: Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2010). Perbedaan tesis ini dengan tesis peneliti terletak pada pemiilhan jenis media, mata pelajaran, jenis penelitian, fokus dan lokasi penelitian. Dengan demikian, tesis peneliti terkategorisasi melengkapi penelitian tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Adakah perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Geografi dalam pokok bahasan Geografi Fisik antara pembelajaran menggunakan media audio-visual interaktif dan media OHP?
b. Adakah perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
c. Adakah pengaruh interaksi antara pembelajaran bermedia dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa?

Hasil penelitian tesis ini adalah:

a. Prestasi belajar Geografi fisik bagi siswa dengan menggunakan Audio-visual Interaktif memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Mean = 35,324) dibanding dengan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dengan menggunakan media pembelajaran OHP (Mean = 33,194).
b. Prestasi belajar Geografi fisik bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar lebih baik (Mean = 38,64) dibanding dengan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah (Mean = 30,44).
c. Ada pengaruh interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Geografi fisik. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi fisik dapat ditingkatkan apabila guru dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih dan menerapkan media yang tepat sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang diberikan.[26]

3. Tesis Nun Syahriyani, Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ditinjau dari Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Surabaya. Rumusan masalah tesis ini adalah:
   a. Apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD dan tanpa media (konvensional) terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 15 Surabaya?
   b. Apakah ada perbedaan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 15 Surabaya?
   c. Apakah ada korelasi antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI di SMAN 15 Surabaya?

   Hasil penelitian tesis ini adalah:
   a. Ada perbedaan pengaruh prestasi belajar siswa secara umum di dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media LCD, di mana prestasi belajar siswa secara umum yang menggunakan media LCD lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media LCD (konvensional).
   b. Ada perbedaan pengaruh minat belajar dengan prestasi belajar siswa secara umum di dalam pembelajaran PAI.

[26] Asiwi Tejawati, "Pengaruh Penggunaan Audiovisual Interaktif terhadap Pembelajaran Geografi Fisik Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa" (Surakarta : Tesis Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, 2008). Perbedaan tesis ini dengan tesis peneliti terletak pada pemiilhan jenis media, mata pelajaran, jenis penelitian, fokus dan lokasi penelitian. Dengan demikian, tesis peneliti terkategorisasi melengkapi penelitian tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Ada korelasi penggunaan media LCD dengan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAI.[27]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Perbedaannya terletak pada jenis media yang dimanfaatkan, mata pelajaran metode penelitian dan lokasi penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini melengkapi penelitian tentang penggunaan media pembelajaran dengan fokus penelitian pada peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam melalui pemanfaatan media digital.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*interpretative research or field research*) yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lodico dkk, *qualitative research, also called interpretative research or field research, uses methodologies that have been borrowed from disciplines like sociology and anthroprology and adapted to educational settings.*[28] Penelitian kualitatif juga disebut penelitian interpretatif atau penelitian lapangan, menggunakan metodologi yang

[27] Nun Syahriyani, "Pengaruh Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam ditinjau dari Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 15 Surabaya". (Surabaya : Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2010). Perbedaan tesis ini dengan tesis peneliti terletak pada pemiilhan jenis media, jenis penelitian, fokus penelitian (tesis Syahriyani berfokus pada prestasi belajar sedangkan tesis peneliti fokus pada peningkatan pemahaman peserta didik), dan lokasi penelitian. Dengan demikian, tesis peneliti terkategorisasi melengkapi penelitian tentang penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

[28] Marguerite D. Logico, Dean T. Spaulding, and Katherine H. Voegtle*, Methods in Educational Research: From Theory to Practice (*San Francisco: Jossey-Bass, 2010), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasikan pada setting pendidikan.

Pemilihan jenis penelitian ini dianggap lebih tepat karena fokus penelitian ini lebih banyak menyangkut proses dan memerlukan pengamatan mendalam dengan *setting* alami. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar, 5) informannya "*maximum variety*", 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.[29]

Sedangkan strategi-strategi penelitian merupakan jenis-jenis rancangan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran yang menetapkan prosedur-prosedur khusus dalam penelitian. Beberapa orang menyebut strategi penelitian dengan istilah pendekatan penelitian atau metodologi penelitian. Jenis-jenis strategi atau pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.[30]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan studi kasus yang terkategorisasikan dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun subjek yang diteliti adalah SMPIT Bina Insani Kediri. Menurut Stake dalam Creswell, studi kasus merupakan strategi penelitian di mana

[29]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.
[30] John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* Terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 17-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu dan kasus-kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu. Pengumpulan informasi secara lengkap dilakukan dengan menggunakan pelbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.[31]

Selanjutnya Burhan Bungin berpendapat bahwa studi kasus sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer.[32] Menurut Yin, studi kasus adalah *studies a phenomenon (the 'case') in its real-world context.*[33] Kajian suatu fenomena (kasus) dalam konteks dunia nyata. Selanjutnya, Dawson menambahkan bahwa, *the phenomenon being researched is studied in its natural context, bounded by space and time.*[34] Fenomena yang sedang diteliti berada dalam konteks alami, dibatasi oleh tempat dan waktu.

2. Kehadiran peneliti dan lokasi penelitian

Dalam penelititan kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument utama penelitian. Selama penelitian berlangsung, ia hadir dalam latar penelitian untuk mengamati, ikut serta melakukan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus

[31] Ibid., 20.
[32] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 20.
[33] Robert K. Yin, *Qualitative Research from Start to Finish* (New York: The Guilford Press, 2011), 17.
[34] Dawson R. Hancock & Bob Algozinne, *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researchers* (New York: Teachers College Press, 2006), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[35] Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[36]

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti-lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.[37] Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.[38] Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[39]

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

---

[35] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22.
[36]Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.
[37]Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.
[38]Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 70.
[39] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lokasi penelitian ini adalah di SMPIT Bina Insani yang beralamat di Jl. Semeru II Gang Masjid Bina Insani Kediri (Utara Lapangan Lirboyo) Lirboyo Kota Kediri.[40] Alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga tersebut memiliki keunikan masing-masing. SMPIT Bina Insani Kediri memiliki metode FAITH, yaitu *Fullday School* (F), *Always with al-Qur'an* (A), *Integrated Curriculum* (I), *Parent Too* (T), dan *Happy and Fun* (F). Selain itu, kegiatan belajar mengajar di SMP IT Bina Insani berbasis teknologi informasi.[41]

3. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.[42] Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancara yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.[43]

Berdasarkan pengertian tersebut, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh dari kata-kata dan tindakan informan. Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan

[40] SMPIT Bina Insani. "Tentang Kami", dalam http://www.smpit.binainsanikediri.sch.id/profil-sekolah-2-tentang-kami-smpit-bina-insani-kediri.html. (03 Januari 2015).
[41] Ibid.
[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.
[43]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*. Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan peserta didik. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam karena maksud *purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.[44] Kemudian dari informan ini kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, teknik ini akan di dapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan diwawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar memengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah peristiwa dan dokumen. Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program pembelajaran yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data dengan beberapa macam metode dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.[45] Sebagaimana halnya wawancara mendalam, pengamatan juga merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bersifat kualitatif.[46] Bogdan dalam Moleong mendefinisikan pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.[47] Dalam observasi ini, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan

[45]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.
[46] Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 59.
[47] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpartisipasi aktif dalam aktifitas mereka.[48] Pemilihan penggunaan metode ini sangat penting karena melalui metode ini peneliti dapat mengamati secara langsung dan komprehensif mengenai kondisi, proses pembelajaran, dan faktor pendukung maupun penghambat di SMPIT Bina Insani Kediri.

b. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan sebagai sumber pertama.[49] Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[50]

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* 227.
[49] Bungin, *Analisis Data,* 26.
[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.[51] Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi.[52] Misalnya, buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.[53] Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal. [54] Dalam konteks penelitian ini, dokumen internal lembaga dapat berupa data emis, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaan (RPP), laporan penilaian, dll.

5. Analisis data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empirik. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.[55] Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.[56] Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan

[51] Ibid., 240.
[52] Tanzeh, *Pengantar Metode*, 66.
[53] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 218.
[54] Ibid., 219.
[55]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.
[56]Sugiyono, *Metode Penelitian,* 336.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.[57]

Seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan studi kasus sehingga dalam menganalisis menggunakan analisis kasus tunggal.

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada SMPIT Bina Insani Kediri. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Margono, yaitu:[58]

a. Reduksi Data
   Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.
b. Penyajian data
   Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

[57]Ibid., 336.
[58] Margono, *Metodologi Penelitian*, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penarikan kesimpulan
Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penambahan waktu untuk mengamati dan untuk menguji pengamatan.
b. Triangulasi. Triangulasi merupakan kegiatan "cek dan ricek" data yang telah didapatkan dengan sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi dilakukan dengan tiga cara yaitu sumber, metode dan waktu. Triangulasi sumber berarti mencari sumber-sumber lain di samping sumber yang telah didapatkan. Triangulasi metode merujuk pada penggunaan metode penelitian yang berbeda. Triangulasi waktu berarti melakukan wawancara atau pengamatan diwaktu yang berbeda.
c. Pengecekan teman sejawat. Teman sejawat adalah sesame peneliti atau ahli yang sama sekali tidak terlibat dalam penelitian ini. Pengecekan ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan, kritik, penajaman, sudut pandang lain atas hasil-hasil penelitian.[59]

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman

[59]Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, 44-46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

transliterasi, abstrak yang memuat tentang uraian singkat yang dibahas dalam tesis, dan daftar isi.

BAB I: Pendahuluan, bagian ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bagian ini terdiri dari empat bagian. Pertama, Pemahaman Belajar Peserta Didik. Kedua, Pendidikan Agama Islam. Ketiga, Media Digital dan keempat Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Pendidikan Agama Islam melalui Pemanfaatan Media Digital.

BAB III: Gambaran Umum SMPIT Bina Insani Kediri, bagian ini mencakup gambaran umum sekolah yang membahas tentang sejarah singkat berdirinya sekolah, profil umum, visi dan misi, struktur organisasi dan sarana dan prasarana di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri.

BAB IV: Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian, bagian ini mencakup deskripsi, temuan-temuan dan analisis hasil penelitian mengenai proses pembelajaran PAI, peningkatan serta faktor pendukung dan penghambat pemahaman peserta didik pada materi pendidikan agama Islam melalui pemanfaatan media digital di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kediri.

BAB V: Penutup, berisi tentang kesimpulan, implikasi teoritik, keterbatasan studi, dan rekomendasi sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian tesis ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id